

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU INISIASI MENYUSU DINI (IMD) PADA IBU POST PARTUM DI RSUD WATES**

## **NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh :  
BINARSIH  
070201046**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU**  
**INISIASI MENYUSU DINI (IMD) PADA IBU POST**  
**PARTUM DI RSUD WATES**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta




**Disusun Oleh :**  
**BINARSIH**  
**070201046**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Oleh :

Pembimbing : Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat.

Tanggal : 28 Juli 2011

Tanda tangan : 

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU INISIASI MENYUSU DINI (IMD) PADA IBU POST PARTUM DI RSUD WATES TAHUN 2011<sup>1</sup>

Binarsih<sup>2</sup>, Warsiti<sup>3</sup>

## INTISARI

Sesuai tujuan pembangunan millennium (MDGs), angka kematian bayi (AKB) ditargetkan turun menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup. Untuk itu, IMD merupakan salah satu cara untuk menurunkan kematian bayi dan mencapai tujuan pembangunan millennium Indonesia. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu post partum.

Penelitian ini menggunakan metode *case control*, dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu post partum pasca persalinan normal yang dilakukan IMD sebanyak 32 orang dan yang tidak dilakukan IMD sebanyak 32 orang. Pengumpulandata menggunakan kuesioner. Analisa data dengan rumus *chi-square*.

Hasil uji statistik dengan rumus *chi-square* didapatkan  $p = 0,380$  untuk tingkat pendidikan,  $p = 0,453$  untuk tingkat pengetahuan,  $p = 0,183$  untuk kondisi fisik ibu,  $p = 0,068$  untuk sikap petugas kesehatan dan  $p = 0,266$  untuk pengalaman masa lalu. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, kondisi fisik ibu, sikap petugas kesehatan dan pengalaman masa lalu dengan perilaku Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu post partum dengan nilai  $p > 0,05$ . Saran bagi peneliti selanjutnya adalah instrument dilakukan uji validitas content.



Kata kunci : Perilaku Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu post partum  
Kepustakaan : 17 buku (2002-2009), 1 jurnal, 2 website, 5 karya ilmiah  
Halaman : xiii, 54 halaman, 17 tabel, 1 gambar

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE INFLUENCING FACTORS ON *EARLY INITIATION OF BREASTFEEDING (EIB) BEHAVIOR IN POST PARTUM AT WATES REGIONAL HOSPITAL OF 2011***<sup>1</sup>

**Binarsih<sup>2</sup>, Warsiti<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

In accordance with the Millennium Development Goals (MDGs), the infant mortality rate is expected decreasing to 24 per 1,000 live births. In this case, *Early Initiation of Breastfeeding (EIB)* is one of the ways to decrease the number of infant mortality and to achieve the Indonesia's MDGs. The objective of this research is to determine the influencing factors on EIB behavior in post-partum.

This study uses the *case control methods* with the *cross-sectional* approach. The samples in this study were 32 post-partum who conducted the EIB after normal childbirth and 32 post-partum mothers who did not conduct the EIB after normal childbirth. The researcher collected the data using questionnaires, while the data was analyzed by using *chi-square* formula.

From the result of the statistical test by using *chi-square* formula, it was obtained respectively: the education level  $p = 0.380$ , the knowledge level  $p = 0.453$ , the physical condition  $p = 0.183$ , the medical workers attitude  $p = 0.068$  and past experiences  $p = 0.266$ . Based on the research result, it was concluded that there was no significant relationship between the mother's education level, knowledge level, physical condition, past experience, and the medical worker's attitude and the behavior of EIB in post-partum with the value of  $p > 0.05$ . Based on the research result, therefore, the researcher suggests to do the validity test of the content .

Key words : Early Initiation of Breastfeeding (EIB), post-partum mother's behavior  
References : 17 books (2002-2009), a journal, 2 websites, 5 scientific journals  
Number of Pages : xiii, 54 pages, 17 tables, a picture

---

<sup>1</sup> Title of Thesis

<sup>2</sup> Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

## A. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dimulai sejak bayi dalam kandungan disertai dengan pemberian ASI sejak usia dini, terutama pemberian ASI eksklusif, yaitu pemberian hanya ASI kepada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan.

Sekitar 4 juta bayi di dunia meninggal setiap tahunnya dalam 4 minggu pertama kehidupan. Untuk menurunkan angka mortalitas neonatal antara lain promosi menyusui dini yang juga diikuti dengan pemberian ASI eksklusif. Peningkatan menyusui dalam periode neonatal akan membantu mengurangi mortalitas dan bermanfaat untuk kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan bayi pada tahun pertama (Baker dan Franklin, 2006).

Di Indonesia saat ini tercatat angka kematian bayi masih sangat tinggi yaitu 35 tiap 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2008, yang artinya dalam satu tahun sekitar 175.000 bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, angka kematian ibu masih terbilang tinggi, yakni 228 per 100.000 kelahiran hidup. Ibu meninggal terutama terjadi pada masa kehamilan, persalinan dan nifas.

Survey terbaru menemukan bahwa 35 anak dari setiap 1.000 kelahiran meninggal sebelum ulang tahun pertamanya. Untuk itu, IMD (inisiasi menyusui dini) merupakan salah satu cara untuk menurunkan kematian bayi dan mencapai tujuan pembangunan milenium Indonesia (Depkominfo RI, 2007). Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan

Inisiasi Menyusu Dini (*early lacth on*) sebagai tindakan *life saving*, karena IMD dapat menyelamatkan 22% bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Menyusui satu jam pertama kehidupan diawali dengan IMD dinyatakan sebagai indikator global untuk menurunkan AKI (angka kematian ibu) dan AKB (angka kematian bayi) (Roesli, 2008). Sesuai tujuan pembangunan millennium (MDGs), AKI pada tahun 2015 ditargetkan turun menjadi 118 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup.

IMD dapat menyelamatkan jiwa bayi karena 2 faktor, yaitu *skin – to – skin* yang akan memberikan kehangatan dan perlindungan pada bayi, dan juga kolostrum (*the gift of life*) yang merupakan imunisasi pertama bagi bayi, mengandung zat – zat kekebalan dan tidak dapat digantikan. Kolostrum ini akan membuat lapisan yang melindungi dinding usus bayi yang masih belum matang sekaligus mematangkan dinding usus ini (Roesli, 2008).

Keberhasilan IMD sangat ditentukan oleh faktor ibu. Akan tetapi, kurangnya pengetahuan dari orang tua, pihak medis maupun keengganan untuk melakukannya membuat IMD masih jarang dipraktekkan. Masih banyak orang tua yang kasihan dan tidak percaya seorang bayi baru lahir dapat mencari sendiri susu ibunya. Atau pun perasaan malu untuk meminta dokter yang membantu persalinan untuk melakukannya. Informasi dan pengetahuan mengenai IMD belum banyak diketahui baik para petugas kesehatan yang membantu proses persalinan maupun ibu dan ayah dari sang bayi yang baru lahir (BKKBN, 2009). Bayi yang baru lahir dan ibu sebenarnya saling memberikan stimulasi penting dalam waktu 1 jam pertama. Oleh karena itu, kondisi psikologis ibu juga berperan penting dalam penerapan IMD.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *case control*, yaitu rancangan penelitian yang membandingkan antara ibu post partum yang dilakukan IMD dengan ibu post partum yang tidak dilakukan IMD untuk mengetahui proporsi kejadian berdasarkan riwayat ada tidaknya paparan.

## C. HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok ibu yang melakukan IMD, 68,8% memiliki tingkat pendidikan rendah, 53,1% memiliki tingkat pengetahuan sedang, 59,4% memiliki kondisi fisik buruk, 53,1% sikap petugas kesehatan rendah, dan 78,1% tidak pernah melakukan IMD sedangkan pada kelompok ibu yang tidak melakukan IMD, 81,3% juga memiliki tingkat pendidikan rendah, 56,3% memiliki tingkat pengetahuan rendah, 75,0% juga memiliki kondisi fisik buruk, 75,0% sikap petugas kesehatan juga rendah, dan 65,6% juga tidak pernah melakukan IMD.

Hasil analisa data dengan *chi-square* menunjukkan nilai  $p = 0,380$  untuk tingkat pendidikan,  $p = 0,453$  untuk tingkat pengetahuan,  $p = 0,184$  untuk kondisi fisik ibu,  $p = 0,068$  untuk sikap petugas kesehatan dan  $p = 0,266$  untuk pengalaman IMD.

## D. PEMBAHASAN

### 1. Pendidikan

Hasil analisis statistik secara bivariat menunjukkan tidak ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku Inisiasi Menyusu Dini (IMD), sehingga hipotesis bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor risiko terjadinya perilaku Inisiasi Menyusu Dini (IMD) tidak terbukti.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardeyanti (2007, dalam Hositanisita, 2009) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan ibu yang rendah meningkatkan risiko untuk tidak memberikan ASI eksklusif. Pada penelitian Oktaviani (2009) juga menyebutkan ada pengaruh antara pendidikan kesehatan IMD dengan perilaku bidan dan perawat dalam melaksanakan IMD di BPK RSU Kabupaten Magelang, yang ditunjukkan dari nilai uji t sebesar  $-4,424$ , dan hal ini juga tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

Penelitian Junadi *et al* (1996) juga menyebutkan bahwa faktor pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap IMD di wilayah pulau Jawa Bali dan luar Jawa Bali. Hal ini juga tidak sesuai dengan hasil dalam penelitian ini. Tidak adanya pengaruh yang bermakna pada penelitian ini, disebabkan karena sebagian besar pendidikan responden pada kelompok kasus berpendidikan rendah sebanyak 22 responden (68,8) dan juga sebagian besar pendidikan responden pada kelompok kontrol berpendidikan rendah sebanyak 26 responden (81,3%). Sehingga semakin rendah tingkat pendidikan maka seseorang akan lebih sulit menerima



penjelasan akan sesuatu, khususnya tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi tingkat pendidikan maka seseorang akan lebih mudah menerima penjelasan akan sesuatu, khususnya tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

## 2. Pengetahuan

Hasil analisis statistik secara bivariat menunjukkan tidak ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap perilaku Inisiasi Menyusu Dini (IMD), sehingga hipotesis bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor resiko terjadinya perilaku Inisiasi Menyusu Dini (IMD) tidak terbukti.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Idris (2009) bahwa tindakan inisiasi menyusu dini yang dilakukan untuk pertama kali tidak berdasarkan pengetahuannya, akan tetapi karena kepercayaan kepada petugas penolong persalinan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Ogunlesi (2009) yang menyebutkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah akan mempengaruhi pelaksanaan IMD dan ASI eksklusif. Pada penelitian Rahayu (2002, dalam Hositanisita, 2009) di RSUD Dr. Moewardi juga menyebutkan bahwa hanya faktor pengetahuan ibu yang berhubungan secara bermakna terhadap menyusu dini. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan yang lebih banyak akan mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan lebih mantap (Hidayah, 2000 dalam Hositanisita, 2009).

Tidak adanya pengaruh pada penelitian ini, kemungkinan disebabkan karena responden mendapatkan informasi tidak berasal dari tenaga kesehatan, melainkan mendapat informasi dari media massa. Hal ini dapat terjadi karena informasi yang didapatkan responden tentang IMD dari media massa tidak rutin didapatkan sehingga ibu mudah sekali melupakannya. Berbeda kalau informasi yang didapatkan secara kontinyu, maka hal tersebut akan menambah pengetahuan ibu tentang IMD. Pada penelitian Rahayu (2002, dalam Hositanisita, 2009) dimungkinkan mendapatkan informasi secara kontinyu dari tenaga kesehatan sehingga mayoritas respondennya memiliki pengetahuan yang baik.

Menurut Walgito (2002) pengetahuan mempengaruhi dalam mempersepsikan objek sikap individu. Objek sikap dipersepsikan oleh individu dan hasil persepsi akan dicerminkan dalam sikap yang diambil oleh individu yang bersangkutan. Maka dari itu, pengetahuan dari seorang ibu tentang menyusui mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk sikap tentang IMD.

### 3. Kondisi Fisik Ibu

Hasil analisis statistik secara bivariat menunjukkan tidak ada pengaruh kondisi fisik ibu terhadap perilaku Inisiasi Menyusu Dini (IMD), sehingga hipotesis bahwa kondisi fisik ibu merupakan faktor resiko terjadinya perilaku Inisiasi Menyusu Dini (IMD) tidak terbukti.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2004, dalam Hositanisita, 2009) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan menyusui dini adalah keadaan fisik ibu.

Penelitian yang dilakukan di Jepang, diketahui bahwa faktor fisik ibu seperti perdarahan yang parah selama proses persalinan dan *seksio sesarea* menghambat menyusui dini (Nakao *et al.*, 2008).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suharsono (1993, dalam Hositanisita, 2009) diperoleh bahwa keadaan fisik bekas operasi saja bukan merupakan satu-satunya faktor penghambat. Kesiapan ibu, pengalaman masa lalu dalam kesuksesan menyusui dini merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan.

#### 4. Sikap Petugas Kesehatan

Hasil analisis statistik secara bivariat menunjukkan tidak ada pengaruh sikap petugas kesehatan dengan perilaku Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada ibu post partum, sehingga sikap petugas kesehatan bukan merupakan faktor risiko perilaku Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada ibu post partum.

Petugas kesehatan memiliki dampak yang kuat terhadap praktik menyusui dini (DV Duong *et al.*, 2004). Namun dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitiannya yang menyebutkan bahwa tingginya tingkat IMD pada institusi kesehatan dipengaruhi oleh konseling yang dilakukan tenaga kesehatan selama antenatal. Berhasil atau tidaknya IMD di tempat pelayanan kesehatan tergantung petugas kesehatan yaitu perawat, bidan atau dokter. Karena petugas kesehatanlah yang pertama-tama akan membantu ibu bersalin melakukan IMD (Lubis, 2000 dalam Hositanisita, 2009).

Kurangnya dukungan dari tenaga profesional memiliki efek negatif pada ibu yang memutuskan pemberian ASI selama hamil dan setelah persalinan (Mitra, 2000 *cit* Badriah 2008). Pada penelitian Badriah (2008) bahwa ibu

yang mendapat dukungan penolong persalinan dalam IMD lebih besar memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan penolong persalinan dalam IMD. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2010) bahwa tidak ada hubungan antara pengaruh/dorongan dari orang lain yang dianggap penting dengan sikap ibu hamil tentang IMD.

Tidak adanya pengaruh sikap petugas kesehatan pada penelitian ini dimungkinkan karena adanya pengaruh faktor lain. Hasil penelitian oleh Nurnaningtyas (2008) bahwa inisiasi menyusui dini terkait oleh faktor pendorong, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor pendorong dalam melakukan IMD belum maksimal karena pengetahuan, motivasi dan tindakan yang masih kurang, walaupun sikapnya sudah positif. Faktor pemungkin masih kurang mendukung terjadinya IMD, karena tidak ada permintaan ibu melahirkan melakukan IMD dan informasi IMD yang masih kurang. Faktor penguat terjadinya IMD di ruang bersalin yaitu adanya kebijakan yang telah ditetapkan oleh rumah sakit ataupun organisasi profesi tentang pelaksanaan IMD.

#### 5. Pengalaman Masa Lalu

Hasil analisis statistik secara bivariat menunjukkan tidak ada pengaruh pengalaman masa lalu terhadap perilaku Inisiasi Menyusui Dini (IMD), sehingga hipotesis bahwa pengalaman masa lalu merupakan faktor resiko terjadinya perilaku Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tidak terbukti.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharsono (1993, dalam Hositanisita, 2009), yang menyebutkan bahwa

kesiapan ibu, pengalaman masa lalu dalam kesuksesan menyusui dini merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2010), yang menyebutkan bahwa antara pengalaman pribadi dengan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini tidak ada hubungan. Hal ini dapat dikarenakan bahwa pengalaman ibu tentang inisiasi menyusui dini belum meninggalkan kesan yang kuat atau tidak melibatkan emosi, penghayatan ketika melakukan inisiasi menyusui dini.

Tidak adanya pengaruh pada penelitian ini, kemungkinan disebabkan karena inisiasi menyusui dini merupakan suatu pengalaman baru bagi ibu yang belum pernah melakukan inisiasi menyusui dini. Berbeda dengan ibu yang sudah pernah melakukan inisiasi menyusui dini yang sudah mengetahui apa yang akan terjadi nantinya pada waktu dilakukan tindakan inisiasi menyusui dini, sehingga membuat ibu tersebut mampu mengambil pelajaran dari pengalaman sebelumnya.

Menurut Idris (2009) pengalaman menyusui berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri ibu yang pernah mengalami inisiasi menyusui dini untuk melakukan IMD, dan pengalaman melakukan inisiasi menyusui dini berperan untuk menguatkan keyakinan ibu untuk mengulangi inisiasi menyusui dini secara sukarela.

Keinginan mencoba kemungkinan terkait dengan rangsangan (stimulus) yang bersifat baru. Sesuatu yang baru sendiri adalah suatu stimulus baru yang akan lebih menarik perhatian seseorang dibanding yang telah diketahuinya terlebih dahulu (Notoatmodjo, 2005). Keinginan mencoba sesuatu yang baru

tersebut dapat diarahkan untuk meningkatkan motivasi dalam melakukan praktek inisiasi menyusui dini, akan lebih baik kalau praktek inisiasi menyusui dini sukses dilakukan. Kesuksesan yang berawal dari keinginan mencoba dapat menjadi pengalaman perilaku yang mempertahankan praktek tentang inisiasi menyusui dini.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Wates dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, kondisi fisik ibu, sikap petugas kesehatan, dan pengalaman masa lalu dengan perilaku Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada ibu post partum. Berdasarkan hasil perhitungan *chi-square* diperoleh nilai signifikansi  $p > 0,05$ .

## F. SARAN

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Bagi perawat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan untuk menentukan tindakan keperawatan yang diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu tentang pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

2. Bagi ibu post partum

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi dan dapat menambah pengetahuan tentang manfaat IMD.

3. Bagi rumah sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan untuk penyusunan program dan kebijakan Rumah Sakit Sayang Ibu - Bayi tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

4. Bagi peneliti selanjutnya

Selain itu kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan uji validitas content tidak hanya itemen saja.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, R. E., 2009. *Asuhan Kebidanan Nifas*, Mitra Cendikia Press, Yogyakarta.

Anggraini, V., 2010. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Rs PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Aswar, S., 2009. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Badriah, 2008. *Dukungan Penolong Persalinan Dalam Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pola Menyusui Eksklusif Sampai Bayi Berumur Empat Bulan di Rs Wilayah Kabupaten Kuningan Jawa Barat*. Tesis tidak diterbitkan. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Baskoro, A., 2008. *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*, Bayu Media, Yogyakarta.

Depkes RI. 2004. *Hak-hak Anak Indonesia belum Terpenuhi*. From: <http://www.depkes.go.id/index.php?option=news&task=viewarticle&sid=709&Itemid=2>. Accessed 28 November 2010.

Fika, Syafik, 2006. *Menyusui Dini dan ASI Eksklusif*, Jurnal Kedokteran Tri Sakti, Jakarta.

Hidayat, A. A., 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*, Salemba Medika, Jakarta.

Hositanisita, H., 2009. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Menyusui Dini Ibu Bersalin Di RSUP Dr. Sardjito*. Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Idris, 2009. *Peran Faktor Perilaku Dalam Penerapan Inisiasi Menyusu Dini Pascasarjana*. Universitas Hasanudin Makassar dalam <http://franchichandra.wordpress.com/2010/04/28/peran-faktor-perilaku-dalam-penerapan-inisiasi-menyusu-dini-di-kota-parepare/>, diakses tanggal 10 Juni 2011.

Maryunani, A., 2009. *Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas (Postpartum)*, Trans InfoMedia, Jakarta.

Mustika, I. M., 2005. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada ibu pasca bersalin di Ruang Mawar 1 RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Notoatmodjo, S., 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Oktaviani, R., 2009. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Perawat Dan Bidan Di BPK RSU Kabupaten Magelang*. Skripsi tidak diterbitkan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah, Yogyakarta.

Prasetyono, D. S., 2005. *Buku Pintar ASI Eksklusif*, Diva Press, Yogyakarta.

Roesli, U., 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*, Pustaka Bunda, Jakarta.

Rosita, S., 2008. *ASI Untuk Kecerdasan Bayi*, Ayyana, Yogyakarta.



Setiadi, 2007. *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Sugiyono, 2006. *Statistika Untuk Penelitian*, CV Alfabeta, Bandung.

\_\_\_\_\_. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*, CV Alfabeta, Bandung.

Walgito, B., 2002. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Yasril dan Kasjono, H. S., 2009. *Analisis Multivariat Untuk Penelitian Kesehatan*, Mitra Cendikia Press, Yogyakarta.



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA